

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Boarding school adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan para guru juga pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya (Arsy Karima Zahra, 2008: 145).

Di Indonesia, pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi orang tua untuk di berikan kepada anak mereka, guna untuk membentuk karakter anak yang berwawasan tinggi dan untuk mencapai cita-cita si anak itu sendiri. Namun, banyak dari orang tua sekarang yang tidak mempunyai banyak waktu untuk memperhatikan dan mengawasi perkembangan anak-anak mereka disebabkan tuntutan pekerjaan mereka yang menghabiskan waktu seharian di luar rumah. Sehingga banyak orang tua yang memilih untuk memasukkan anak-anak mereka ke sesekolah asrama. Di sekolah berasrama ini, anak-anak bisa lebih fokus terhadap pendidikan mereka dan juga jauh dari lingkungan yang tidak sehat. Dan juga, Anak-anak tersebut bisa lebih memperdalam ilmu agama yang bisa membentuk moral dan akhlak mereka.

Pendidikan agama merupakan hal penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk bersaing didunia luar, pendidikan agama merupakan pondasi untuk menciptakan manusia yang iman, islam dan ihsan. Perkembangan nilai-nilai agama artinya perkembangan dalam kemampuan memahami, mempercayai, dan menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari Sang Pencipta, dan berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan bertindak laku. Di pesantren Al-Ihsan sendiri, merupakan sekolah dimana, pendidikan umum dan ilmu agama sangat seimbang, dimana sekolah ini selain mempelajari pelajaran umumnya seperti Matematika, IPA, IPS, dan pelajaran umum lainnya, mereka jga mempelajari ilmu agama seperti Nahwu, Shorof, Tauhid dan pelajaran agama lainnya yang tidak di pelajari d sekolah sekolah umum.

Demikian terdapat pondok pesantren yang hanya memfokuskan pada pengajaran saja tetapi kurang memperhatikan pentingnya unsur interior yang menunjang berbagai program dan aktifitas di lingkungan belajar yang ditempati oleh para santrinya dalam

jangka waktu yang lama dan belum memunculkan identitas pesantren itu sendiri. Maka dari itu dalam rangka meningkatkan kehadiran pesantren yang diinginkan adalah dengan cara mengangkat identitas pesantren itu sendiri dan dukungan fasilitas yang baik, dan tingkat kebutuhan pelayanan yang layak. Di Pondok Pesantren Al-Ihsan sendiri cukup banyak ditemukan masalah berkaitan dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar di pesantren Al-Ihsan. Diantaranya kurangnya ruang belajar serta ruang kegiatan yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Dan juga lokasi yang saat ini berada di Baleendah, sangat mengganggu untuk kegiatan belajar para santri. Dimana lokasi ini sangat bising dikarenakan terletak di pinggi jalan raya

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi dari hasil survey yang telah dilakukan di beberapa *Boarding School*. Berikut beberapa identifikasi masalah berdasarkan hasil survey :

1. Perlunya identitas yang mencerminkan pesantren Al-Ihsan itu sendiri. Yang sesuai dan tercatat pada visi misi pesantren tersebut.
2. Perlunya penambahan ruang untuk memenuhi setiap kegiatan siswa dan aktifitas pengguna.
3. Organisasi ruang yang tidak beraturan yang membuat pengguna sulit mencapai area yang di tuju.
4. Lebih menyediakan dan memanfaatkan pencahayaan dan penghawaan alami pada ruangan ruangan tertentu.
5. Perlunya Layout ruang asrama yang sesuai dengan standar.
6. Perlunya analisa ergonomi pada ruang kelas dan tempat makan.
7. Perlunya memperhatikan sistem akustik sehingga mengganggu pembelajaran.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara agar teriptanya suatu ciri khas/ suatu ikon di dalam pesantren Al-Ihsan?

2. Bagaimana memfungsikan ruang yang akan di tambah lebih digunakan dengan berbagai kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler di pesantren Al-Ihsan?
3. Bagaimana cara memanfaatkan pencahayaan dan penghaawaan alami yang sudah ada disekitar bangunan?
4. Bagaimana membentuk layout asrama yang lebih sesuai dengan standart?
5. Bagaimana membentuk organisasi ruang yang nyaman dan mudah di tuju di Pondok Pesantren Modern Al Ihsan?
6. Bagaimana menciptakan ruangan yang memiliki standar ergonomi yang baik di setiap fasilitas penunjang ?
7. Bagaimana cara membuat ruangan yang nyaman dengan akustik sehingga tidak terganggu dpada saat jam belajar berlangsung pondok pesantren al-ihsan?

#### **1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan.**

Tujuan dan sasaran perancangan Pesantren Modern Al-Ihsan di Bandung sebagai berikut :

- a. Mengoptimalisasikan fungsi ruang dan ergonomi sesuai dengan kebutuhan pengguna *islamic boarding school* serta meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi siswa atau civitas akademik dalam melaksanakan pembelajaran yang merupakan kegiatan utama di *islamic boarding school* dan sebgaia wadah pembinaan karakter dan pembangunan peradaban islam dengan sasaran sebagai berikut :
  - Perancangan interior yang mampu menghadirkan nuansa islami modern sesuai dengan visi misi yang tercantum dalam slogan pesantren Al-Ihsan.
  - Penerapan standarisasi ergonomi yang baik pada suatu ruang yang diaplikasikan pada furniture dan sirkulasi pada ruang serta penambahan beberapa ruang untuk mencapai kenyamanan dan ketertiban kegiatan belajar mengajar.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana sebagai penunjang aktifitas didalamnya. Dengan sasaran sebagai berikut:
  - Memperhatikan kebutuhan ruang dan tata letak ruang sebagai pendukung.
  - Menciptakan ruangan yang nyaman dalam menglingkupi area aktivitas dan area sirkulasi pada setiap ruang.
  - Desain ruangan – ruangan umum yang mampu menciptakan nuansa islami namun tetap modern dan juga Instansi *Islamic Boarding School*.
  - Desain kamar asrama yang nyaman dan sirkulasi yang cukup bagi pengguna.

#### **1.5 Batasan Perancangan**

Pencapaian luasan minimal perancangan Islamic Boarding School di Bandung kurang lebih 2000 m<sup>2</sup>. Dengan rincian ruang sebagai berikut :

### 1.5.1 Batasan Lokasi Perancangan

Gedung yang akan di rancang :

- Gedung Sekolah
- Asrama
- kantor
- Kantin

### 1.5.2 Batasan Organisasi Ruang

Fokus perancangan *Islamic Boarding School* terdapat pada standar ergonomi fasilitas – fasilitas utama dalam kegiatan pembelajaran dan *boarding*. Berikut fasilitas – fasilitas yang akan di rancang pada *Islamic Boarding School* :

No.	Nama Ruang	No.	Nama Ruang
1.	Lobby	6.	Perpustakaan
2.	Ruang Kelas	7.	Ruang Laboratorium
3.	Ruang Guru	8.	Masjid
4.	Ruang Kepala Sekolah	9.	Kantin
5.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	10.	Aula

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyelesaian penulisan ini, maka penulis akan menjelaskan sistematika penulisan dengan maksud mempermudah dan memperjelas tujuan dari yang akan dibahas, yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi uraian – uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, sistematika penulisan dan kerangka pikir.

## **BAB II : KAJIAN LITERATUR dan DATA PERANCANGAN**

Berisi uraian mengenai kajian literatur, data analisa proyek (deskripsi proyek, tinjauan lokasi, aktivitas dan kebutuhan ruang, problem statement, analisa konsep perancangan interior.)

## **BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

Berisi uraian – uraian mengenai konsep perancangan (tema umum, suasana yang diharapkan), organisasi ruang dan layout furniture, konsep visual (konsep bentuk , material dan warna), persyaratan umum ruang.

## **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**

Berisi uraian – uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang (system penghawaan, pencahayaan, pengkondisian udara dan pengamanan), penyelesaian elemen interior.

## **BAB V : KESIMPULAN dan SARAN**

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan tugas akhir ini yang berisikan tentang kesimpulan dan saran pada waktu sidang.

## 1. 7 Kerangka Berfikir

